

## PERAN MODEL PEMBELAJARAN NHT TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI DALAM MATERI SATUAN BERAT SD

Fadhilah Putri Amalia<sup>1\*)</sup>, Vernanda Dita Aulia<sup>2)</sup>, Wulan Sutriyani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Jepara

\*Korespondensi Penulis, Email: [fitriamalia479@gmail.com](mailto:fitriamalia479@gmail.com)

### Abstrak

NHT merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya dalam satu kelompok untuk saling memberi dan saling menerima. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar dan motivasi dalam materi satuan berat SD, metode penelitian ini yaitu studi kepustakaan atau literatur review bisa disebut suatu riset kepustakaan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar dipengaruhi banyak faktor karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja. Hakikat dari motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku.

**Kata kunci:** *Number Head Together*, Studi Pustaka, Peran

### PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa diperlihatkan dengan kualitas manusia yang ada dalam bangsa tersebut jadi melalui pendidikan yang tepat akan menghasilkan atau memperbaiki kualitas manusianya. Pendidikan melalui sekolah diharapkan akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkompeten di masa depan (Agus, 2018). Menurut (Andesta, 2021) Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Dengan itu melalui pendidikan seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki, pendidikan juga dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif dalam upaya menghadapi tantangan yang akan terjadi dimasa depan. Untuk tercapainya pendidikan yang lebih baik kedepannya diperlukan sebuah komitmen dalam membangun kemandirian yang dapat menopang kemajuan pendidikan dimasa depan (Anjasari, 2018). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa, maka dari itu, diperlukan lembaga pendidikan dan guru dalam melakukan pembelajaran kreatif dan inovatif belum sepenuhnya diterapkan oleh lembaga pendidikan khususnya di Jepara ini. Hal ini tentu saja terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah dasar maupun kualitas model pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Sutriyani & Widiyatmoko, 2020).

Pendidikan dasar juga diperlukan adanya pembaharuan yaitu pembaharuan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik. Model pembelajaran akan dikatakan

### Volume 2, Nomor 2, November 2022

relevan jika model pembelajaran yang digunakan bisa mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya, selanjutnya dalam pemilihan model pembelajaran akan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu pendidik harus mampu dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran. Matematika ialah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam mengembangkan daya pikir manusia. Namun pelajaran matematika masih di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan apalagi tentang materi satuan berat yang mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi hingga tidak dipedulikan (Agus, 2018).

Terdapat berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam materi satuan berat di SD, rendahnya motivasi belajar kemudian berdampak pada penurunan hasil belajar hasil belajar peserta didik kurang optimal (Harni, 2021). Di kelas II SD Negeri 06 Bulungan, yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor diri sendiri, lingkungan dan faktor keluarga. Selain disebabkan oleh beberapa faktor tersebut ada juga faktor yang sangat mempengaruhinya yaitu faktor dari diri sendiri, yang mengakibatkan penurunan hasil belajar. Dari hasil observasi yang didapatkan pada SD Negeri 06 Bulungan ini tergolong kurang motivasi dari lingkungan keluarganya sehingga mengakibatkan pada hasil belajar satuan berat itu rendah. Hasil belajar dalam bidang pendidikan yaitu sebuah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik meliputi dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setelah kegiatan proses pembelajaran yang akan diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan. Dari ketiga pengukuran tersebut yang paling banyak dinilai guru yaitu ranah kognitif sebab berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan ajar. Untuk itu hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang sudah di capai oleh peserta didik. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik sehingga menimbulkan semangat untuk belajar sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dimana peserta didik akan mendapatkan hasil belajar memuaskan jika mempunyai motivasi daripada peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar (Kayaman, 2015).

Ada juga masalah dalam kurangnya variasi dalam memilih model pembelajaran dan ada juga masalah lain seperti peserta didik kurang aktif pada saat proses belajar mengajar, peserta didik cenderung hanya menerima pengetahuan yang disampaikan guru dan berpatokan pada buku. Pada proses pembelajaran matematika peserta didik hanya diposisikan seperti botol kosong yang harus diisi ilmu pengetahuan saja, hal itu yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial antar peserta didik. yang mengakibatkan peserta didik cenderung bekerja secara individual tidak adanya rasa toleransi dan empati sesama. Salah satu model yang digunakan dalam mengatasi hasil belajar peserat didik yaitu menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model NHT ini merupakan model yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan juga melatih peserta didik dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya dan juga interaksi dengan pendidiknya (Iskandar & Leonard, 2019). Pada model pembelajaran NHT ini mempunyai ciri khas yaitu guru menunjuk peserta didik sesuai nomor yang disebutkan guru, peserta didik maju untuk



## **Volume 2, Nomor 2, November 2022**

mewakili kelompoknya dengan cara ini diharapkan saling bekerja sama (Nurfitria, 2019).

Cara ini menjamin keterlibatan para anggota kelompok baik secara fisik, intelektual dan emosional (Dharma & Sudana, 2018). Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui bagaimana Peran Model Pembelajaran NHT Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Dalam Materi Satuan Berat SD.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review atau suatu riset kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu kerangka, konsep atau orientasi untuk melakukan analisis dan klarifikasi fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan (Siregar & Harahap, 2019). Sumber-sumber rujukan (buku, jurnal, majalah) yang diac hendaknya relevan dan terbaru (*state of art*) serta sesuai dengan yang terdapat dalam pustaka acuan. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk melakukan studi literatur, seperti mengupas (*criticize*), membandingkan (*compare*), meringkas (*summarize*), dan mengumpulkan (*synthesize*) suatu literatur (Restu, 2021). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas II semester genap tahun jaran 2021/2022 selama 1 hari pada tanggal 28 Maret 2022. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Bulungan, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

### **Subjek Penelitian**

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumbu pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 2 SD Negeri 6 Bulungan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian (Rosyidah & Fijra, 2021). Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20 peserta didik.

### **Prosedur penelitian**

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana info atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Sumber data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut sumber dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### Volume 2, Nomor 2, November 2022

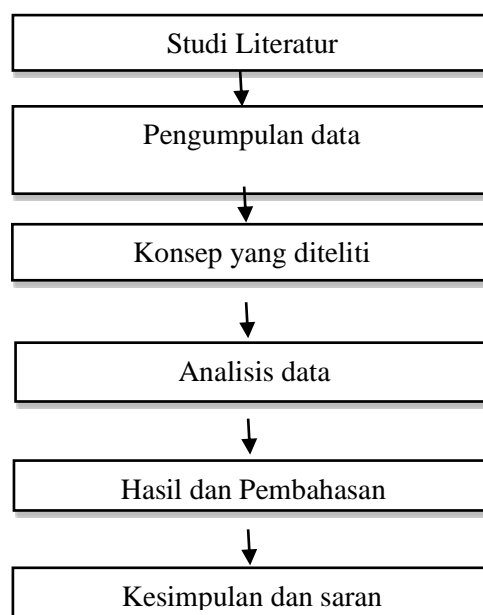
- a) Data primer, yaitu data yang diambil secara langsung melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu:
1. Masalah yang di hadapi guru saat mengajar materi matematika.
  2. Kendala yang di hadapi peserta didik saat pembelajaran matematika.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diambil oleh peneliti secara tidak langsung dengan cara mengutip artikel-artikel dari website, internet, berita yang relevan.

### Teknik Analisis Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas, serta pencatatan terhadap subyek dan obyek yang terlibat langsung dalam lingkungan internal dan memberikan pertanyaan kepada guru kelas mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Jurnal atau buku penelitian yang sesuai dengan kriteria masalah kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan meliputi nama peneliti, tahun terbit, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, instrumen dan ringkasan hasil temuan. Untuk memperjelas analisis abstrak dan *full text* jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian.

Secara sistematis langkah-langkah dalam penulisan literatur review seperti gambar berikut ini:



**Gambar 1. Sistematisa Penelitian**





**Volume 2, Nomor 2, November 2022**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran Number Head Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima anatara satu dan lainnya. Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (Numbered Heads) dikembangkan oleh Spancer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik (Susanto, 2016.). Adapun langkah-langkah model pembelajaran Number Head Together (NHT) yang dikembangkan oleh (Juliartini & Arini, N. W, 2017) menjadi enam langkah sebagai berikut.

Langkah 1. Persiapan Dalam tahapan ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah 2. Membagi kelompok Kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok terdiri dari beragam karakter anak.

Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku panduan Lengkapi setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Langkah 4. Memulai diskusi Memulailah memberikan tugas kepada siswa. Dan dalam kerja kelompok tersebut, pastikan semua siswa mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan.

Langkah 5. Memanggil nomor anggota Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.

Langkah 6. Mengakhiri dengan kesimpulan Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan tadi.

## **Hakikat Hasil Belajar**

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi". Selanjutnya menurut Djamarah (Afandi, 2013).

Menurut Sanjaya (Afandi, 2013) "Hasil belajar adalah belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance peserta didik. Menurut Bloom (Afandi, 2013) yang menggolongkan ke dalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai,



## Volume 2, Nomor 2, November 2022

perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Secara garis besar Taksonomi Bloom (Afandi, 2013) tujuan hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni:

- a. Ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, penilaian.
- b. Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan, bermuatan nilai.
- c. Ranah psikomotor yang terdiri dari lima tingkatan yaitu: menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi.

Berdasarkan uraian hasil belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran di sekolah setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh seseorang dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang berupa nilai atau dapat ditentukan dengan mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor ini dilihat keaktifan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik Caca, tetapi terutama sekali menyangkut kegiatan otak, yaitu berfikir. Menurut Dalyano (Wahyuningsih, 2020), yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi non sosial dan faktor sosial.

### Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara pontesial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2016). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan kegiatan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya



## Volume 2, Nomor 2, November 2022

kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

### Materi Satuan Baku

Setiap benda memiliki massa. Massa benda lebih dikenal sebagai berat. Satuan baku untuk berat, misalnya gram(g), kilogram(kg), atau hektogram (hg). Perhatikan hubungan antar satuan berat berikut,  $1 \text{ kg} = 1.000 \text{ g}$ ,  $1 \text{ kg} = 10 \text{ hg}$ ,  $1 \text{ hg} = 100 \text{ g}$ . Alat ukur baku untuk mengukur berat badan adalah timbangan. Ada berbagai jenis timbangan. Ada timbangan digital dan analog. Timbangan yang sering digunakan adalah timbangan kue dan timbangan pasar. Saat menggunakan timbangan kue, perhatikan angka yang ditunjuk jarum timbangan. Timbangan pasar dilengkapi dengan anak timbangan. Ada anak timbangan dengan berat 2kg, 1kg, 500 g, dan 1 hg.

### Penerapan Model Pembelajaran NHT Dalam Materi Satuan Baku SD

Berdasarkan hasil penelitian (Muliandari, 2019) yang mengadakan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan perbandingan hasil perhitungan rata-rata nilai hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan menggunakan model NHT 21,1. Sedangkan hasil penelitian (Astuti, 2019) mendapatkan rata-rata kelayakan model pembelajaran terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa sebesar 82,3% atau kriteria layak. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Syarfuni & Suryati, 2014) pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa lebih aktif dalam proses belajar. Hasil belajar pada siklus I, siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 76,67 dan siswa yang tuntas mengikuti proses pembelajaran sebanyak 23 orang siswa (76,67%). Siklus II, nilai rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa sebesar 84,67 yang dituntaskan oleh 29 orang siswa (96,67%).

Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mengajak siswa untuk aktif di kelas. Pembelajaran lebih berpusat pada siswa dibandingkan guru. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dan motivator. Dalam pembelajaran *Number Head Together* (NHT) siswa dituntut mampu bekerja sama dalam kelompok, berani, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, siswa dilatih bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok dan membuat siswa menjadi lebih peduli atau merasa bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Keberanian untuk menyampaikan pendapat juga dikembangkan dan keterampilan siswa untuk berkomunikasi melalui diskusi seperti bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat di latih dan dikembangkan melalui kerja kelompok. Siswa yang lebih cerdas dan berani tampil akan membuat siswa lain termotivasi untuk berani tampil dan berbagi ide serta pendapat sehingga pengetahuan menjadi lebih berkembang. Kesuksesan lebih mudah dicapai oleh para anggota kelompok yang bekerja sama dari pada kesuksesan yang diraih seseorang yang berusaha sendiri.

### KESIMPULAN

Hasil dari studi puataka yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, model



### Volume 2, Nomor 2, November 2022

pembelajaran *Number Head Together* (NHT) telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Model ini cocok digunakan untuk mata pelajaran Matematika. Kesesuaian dengan karakteristik siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai sehingga perlunya keprofesionalan guru sebagai pengajar agar dapat menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dengan model pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Unssula Press.
- Agus, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SD N 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 71-82.
- Andesta. (2021). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4 (1), 82-97.
- Anjasari. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang SD, SMP, SMA Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1(2),91.
- Astuti, W. (2019). Pengaruh Model *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 3(2).
- Dharma, K., & Sudana. (2018). Pengaruh Model *Numbered Head Together* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 2 (2), 27-35.
- Harni, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. *Jurnal Peadogogy*, 8(2), 181 .
- Iskandar, & Leonard. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Strategi pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(3), 12 .
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *Journal of Education Action Research*, 1(3): 242.





**Volume 2, Nomor 2, November 2022**

- Kayaman. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Padang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2): 132-140.
- Restu, d. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. (2016.). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutriyani, W., & Widiyatmoko, H. (2020). Efektivitas Model PBL (Problem Based Learning) Menggunakan Media Lagu Rumus Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2) 220-230.
- Syarfuni, & Suryati. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Togheter (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Keliling dan Luas Jajar Genjang Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, B. H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Kefektifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.